



**IMPLEMENTASI METODE *MATCHING CARD* PADA
PELAJARAN TAJWID DI *HALAQAH TAHFIDZ* SMP
DAARUL QUR'AN UNGARAN TAHUN PELAJARAN
2022/ 2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

M. Azzam Rahmadi

NIM. 17610016

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Azzam Rahmadi

NIM : 17.61.0016

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 26 September 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Azzam Rahmadi

NIM 17610016

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Muhammad Azzam Rahmadi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Azzam Rahmadi

NIM : 17610016

Judul Skripsi: Implementasi Metode *Matching Card* Pada Pelajaran Tajwid di *Halaqoh Tahfidz* SMP Daarul Qur'an Ungaran Tahun Pelajaran 2023

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

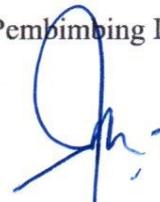
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Dr. Ida Zahara Adibah, M.Si)
NIDN. 0606077004

Pembimbing II



(Ayep Rosidi, M.Pd.I)
NIDN. 0603038203

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Metode *Matching Card* Pada Pelajaran Tajwid di *Halaqoh Tahfidz* SMP Daarul Qur'an Ungaran Tahun Pelajaran 2023

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Azzam Rahmadi
NIM. 17610016

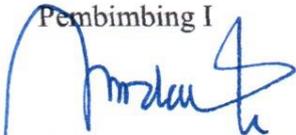
Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

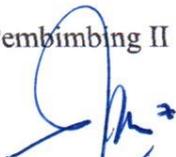
Tanggal: 18 Oktober 2023

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

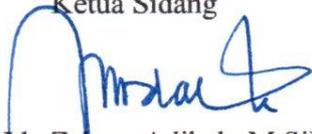

(Dr. Ida Zahara Adibah, M.Si)
NIDN. 0606077004

Pembimbing II

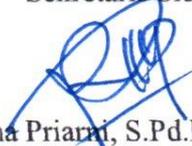

(Ayep Rosidi, M.Pd.I)
NIDN. 0608038203

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


(Dr. Ida Zahara Adibah, M.Si)
NIDN. 0606077004

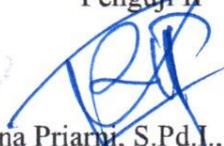
Sekretaris Sidang


(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I)
NIDN. 0629128702

Penguji I

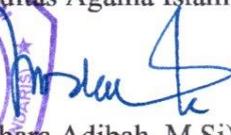

(Drs. H. Matori, M.Pd)
NIDN. 0613016606

Penguji II


(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I)
NIDN. 0629128702



Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam


(Dr. Ida Zahara Adibah, M.Si)
NIDN. 0606077004

MOTTO

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.” – Abu Hamid Al Ghazali

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat dan berkat-Nya, kebesaran dan kehendak-Nya yang luar biasa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, besar harapan penulis agar selalu diberikan kemudahan dan keberkahan dalam menjalankan proses pembelajaran di perguruan tinggi ini hingga selesai, selesainya karya ini semoga bisa menjadi satu dokumentasi yang akan menambah khazanah keilmuan bagi Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543/b/U/1987. Tanggal 22 Januari 1998.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو...	Fathah dan wau	Au	A dan U

Kataba كَتَبَ - yaḏhabu يَذْهَبُ
 Fa'ala فَعَلَ - su'ila سُئِلَ
 Żukira ذُكِرَ - kaifa كَيْفَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ... ي	Fathah	Ā	A
إ ... ي	Kasrah	Ī	I
أ ... و	Dhammah	Ū	U

Contoh:

Qāla	-	قَالَ
Ramā	-	رَمَى
Qīla	-	قِيلَ
Yaqūlu	-	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

Contoh: رَوْضَةٌ rauḍatu

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Contoh: رَوْضَةٌ rauḍah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:	رَبَّنَا	rabbanā
	الْبِرِّ	al-Birr
	نَعْمَ	na'ama

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:	الرَّجُل	al-Rajul
	الشمس	al-Syams
	القلم	al-Qalam

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:	تأخذون	ta'khudzūna
	شيء	syai'un
	أمرت	umirtu

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya diragukan dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
من استطاع اليه سبيلاً	Manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول

Wa mā Muhammadun illā rasūl

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab-Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Tsumma Alhamdulillah, atas segala rahmat dan berkat-Nya, kebesaran dan kehendak-Nya yang luar biasa, hingga diberikan banyak kemudahan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul Implementasi Metode *Matching Card* Pada Pelajaran Tajwid di *Halaqoh Tahfidz* SMP Daarul Qur'an Ungaran Tahun Pelajaran 2023. *Ashalatu Wassalam 'ala Rasulillah amma Ba'du* Semoga kita semua selalu berada dalam taqwa sehingga mendapat syafaat Nabi Muhammad SAW hingga hari akhir.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menyelesaikan pendidikan dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran.

Dengan segala hormat kami haturkan terima kasih kepada Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, SH., M.Hum beserta para wakilnya atas dukungan yang tak ada habisnya dan nasihat terbaik selama masa studi di universitas ini. Juga, kami berterima kasih kepada orang-orang yang telah dengan tulus mendukung dengan segala bentuk dukungan dan dorongan.

1. Kedua orang tua kami yang selalu mendukung dalam segala hal, mengerti dan mengingatkan kami untuk tetap semangat dalam menyelesaikan penelitian ini ditengah kesibukan bekerja dan mengabdikan untuk pondok.

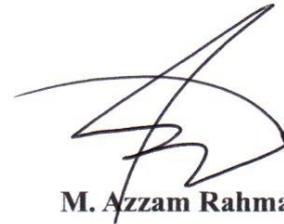
2. Ibu Dr. Ida Zahara Adibah, M.Si Sebagai Dekan Fakultas Agama Islam dan Ibu Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan nasehat, mendukung selama proses pendidikan yang saya tempuh di Universitas ini.
3. Ibu Dr. Ida Zahara Adibah, M.Si dan Ayep Rosidi, M.Pd.I selaku Pembimbing Skripsi saya, selalu mendukung saya dengan dukungan yang terus menerus dan mengajarkan saya pelajaran dan nasehat yang tak ternilai harganya untuk selalu optimis dan percaya diri menjalani proses skripsi ini. Sampai saya bisa menyelesaikan kepenulisan ini .
4. Semua Dosen Pendidikan Agama Islam serta para Tenaga pendidik Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran yang telah banyak membantu pada penyusunan skripsi ini.
5. Ustaz Mulyanto S.Pd.I selaku Pengasuh Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran yang telah memberikan ijin penelitian dan waktu untuk wawancara kepada penulis guna untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ustaz Muhamad Ilyas, S.Pd.I selaku Kepala Tahfizh Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran telah memberikan waktu untuk wawancara dan data kepada penulis guna untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran yang telah banyak membantu pada penyusunan skripsi ini
8. Teman, sahabat seperjuangan, dan keluarga besar Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)

Ungaran yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan kepada penulis.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sampai selesainya penyusunan skripsi ini, semoga apa yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan kebaikan dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami sangat terbuka dengan setiap saran, perbaikan dan kritik untuk membuat hasil skripsi ini menjadi lebih baik.

Ungaran, 26 September 2023



M. Azzam Rahmadi

ABSTRAK

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam belajar, serta memengaruhi hasil belajar siswa. Strategi pengajaran yang inovatif dan kreatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan dapat menjadi lebih termotivasi ketika belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sangat penting bagi pendidik untuk menggunakan strategi pengajaran yang sejalan dengan kebutuhan dan sifat kepribadian siswa.

Dalam penelitian ini penulis memilih satu metode yakni Matching Card yang diharapkan melalui pemilihan strategi pembelajaran yang efektif akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu tajwid. Metode ini digunakan karena dapat membantu siswa lebih memahami informasi bacaan secara visual dan meningkatkan hasil belajar mereka. Pendekatan ini juga diantisipasi untuk membuat belajar tajwid menyenangkan dan menginspirasi siswa untuk melakukannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diperlukan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran. Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang peneliti dapatkan langsung dari Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran. Metode pengumpulan data menggunakan 3 metode, yaitu observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis induktif, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pembelajaran Tajwid menggunakan metode Matching Card pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berhasil memberikan peningkatan pemahaman dan motivasi belajar serta meningkatkan semangat para siswa dalam mempelajari ilmu tajwid terutama Mad. (2) Kedua, metode ini memiliki beberapa faktor pendukung yaitu, besarnya motivasi para santri dalam pembelajaran menggunakan metode ini, dilihat dari para santri yang antusias saat mengikuti, para santri terlibat interaksi langsung sehingga membuat para santri lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tajwid di halaqah tahfizh, faktor lain adalah wujud dukungan PPPA Daarul Qur'an dalam pelaksanaan penelitian ini, adapun pihak pesantren mendukung penuh metode Matching Card untuk diterapkan dalam pembelajaran Tajwid di kelas maupun saat Halaqah Tahfidz. Sedangkan, factor penghalang metode ini adalah perbedaan wawasan siswa terkait Pelajaran dan keterbatasan waktu penelitian akan padatnya jadwal kegiatan siswa yang merupakan para santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ungaran.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Matching Card, Tajwid, Mad

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xixx
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28

B. Setting Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Metode Pengambilan Data	33
E. Metode Analisis Data	37
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Penyajian Data	50
C. Pembahasan	53
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Guru Tahfizh di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an
	Ungaran Tahun Pelajaran 2019-2020

	48
Tabel 2.	Data Guru Sekolah di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an
	Ungaran Tahun Pelajaran 2019-2020

	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Tampilan Kartu Jawaban Matching Card.....	64
Gambar 3. 2. Tampilan Kartu Soal Matching Card.....	65
Gambar 3. 3. Tampilan Cover Matching Card.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Halaqah Tahfidz SMP Daarul Qur'an Ungaran	79
Lampiran 1 2. Kegiatan Pembelajaran Tazjwid di Halaqah Tahfidz dengan Metode Biasa.....	80
Lampiran 1. 3 Pengenalan Metode Matching Card dalam Halaqah Tahfidz	80
Lampiran 1. 4 Pelaksanaan Metode Matching Card dalam Halaqah Tahfidz	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses yang dilalui seseorang untuk mengembangkan kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. (Priyadi, 2009: 7) Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Oleh sebab itu, Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang akan menunjang pemahaman dan hasil belajar siswa. Maka, perencanaan secara seksama dalam upaya peningkatan pengalaman belajar siswa dan kualitas pembelajaran adalah langkah awal guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Guru memiliki tugas utama sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu perlu adanya persiapan yang matang agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan siswa dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi akan menentukan keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan membantu dalam proses penyerapan materi bagi siswa. Maka dari itu, dalam

penelitian ini, penulis mengambil Analisa satu metode pembelajaran tajwid yakni dengan menggunakan *Matching card* sebagai inovasi pembelajaran Mad pada santri Halaqah *tahfidz* Daarul Qur'an Ungaran. dalam penelitian ini peneliti membatasi pembelajaran tajwid yang akan diteliti yakni, pada Mad yang merupakan salah satu kajian tajwid yang memiliki banyak variasi sehingga seringkali membingungkan siswa dalam memahaminya.

Disamping itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam belajar, serta memengaruhi hasil belajar siswa. (Istiqomah, 2019: 11) Strategi pengajaran yang inovatif dan kreatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membuat belajar menjadi lebih menyenangkan. Siswa dapat menjadi lebih terlibat dan termotivasi ketika belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, sangat penting bagi pendidik untuk menggunakan strategi pengajaran yang sejalan dengan kebutuhan dan sifat kepribadian siswa (Akhmad et al., 2020: 181).

Dalam penelitian ini diharapkan pemilihan strategi pembelajaran yang efektif akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu tajwid. Teknik *matching card* digunakan karena dapat membantu siswa lebih memahami informasi bacaan secara visual dan meningkatkan hasil belajar mereka. Pendekatan ini juga diantisipasi untuk membuat belajar tajwid menyenangkan dan menginspirasi siswa untuk melakukannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diperlukan.

Berbagai upaya dalam peningkatan metode pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga perlu memerhatikan lingkungan dan rambu-rambu sekolah. Salah satunya adalah pengajaran yang ada di pondok pesantren, dimana tidak memperkenankan siswa dalam penggunaan gadget, maka sebagai pengganti media teknologi dalam pembelajaran, guru harus cerdas dalam memberikan metode alternatif lain yang juga menarik bagi siswa. Salah satunya adalah dengan *matching card*. Metode *Matching card* atau kartu berpasangan adalah metode pengajaran yang menggunakan kartu berisi informasi seperti kosakata, konsep, atau contoh. Siswa yang sudah dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian mencocokkan kartu yang sesuai dengan topik dan mendiskusikan informasi pada kartu dengan anggota kelompoknya.

Metode ini dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran, mendorong keterlibatan aktif, dan meningkatkan daya ingat. Metode *matching card* juga dapat disesuaikan dengan tingkat dan gaya belajar yang berbeda, dan dapat digunakan dalam kombinasi dengan strategi pengajaran lainnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan membuat terlibat aktif dalam pembelajaran dengan cara yang unik (Nur, 2020: 9).

Adapun alasan diambilnya penelitian ini berdasarkan beberapa permasalahan pada pembelajaran tajwid di SMP Daarul Qur'an Ungaran. Pertama, masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan buku teks dan papan tulis. Metode pembelajaran yang digunakan belum memanfaatkan keterampilan visual dalam menunjang pembelajaran tajwid. Hal ini

menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tajwid dan menurunkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tajwid. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tajwid dengan mengimplementasikan metode *matching card* dalam pembelajaran tajwid di *halaqah tahfidz* SMP Daarul Qur'an Ungaran.

Kedua, berdasarkan observasi penulis terhadap beberapa masalah yang terjadi saat *halaqah tahfidz* berlangsung yakni 1) Mengenai pemahaman Mad yang belum baik bagi para santri. Adapun hal ini mungkin disebabkan oleh metode yang digunakan di dalam kelas yakni metode ceramah sehingga membuat santri bosan dan tidak memperhatikan dengan baik. bisa menyebabkan kesulitan dalam memahami materi. Beberapa siswa mungkin lebih mudah belajar melalui metode ceramah sementara yang lain lebih suka pembelajaran langsung melalui interaksi tatap muka. 2) Implementasi Ilmu Tajwid yang belum sempurna dikarenakan siswa kurang tertarik dan terlibat aktif dalam pelajaran ilmu tajwid di kelas 3) Antusias siswa rendah dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik dan tidak melibatkan siswa sehingga siswa menjadi pasif. Beberapa masalah tersebut yang menjadi pokok utama permasalahan pada penguasaan ilmu tajwid terutama Mad dalam penelitian ini.

Ketiga, masalah penelitian ini berasal dari waktu belajar. Banyaknya murid yang memiliki waktu yang terbatas untuk mengimplementasikan pembelajaran Mad dalam membaca Al-Quran. Disebabkan oleh metode ceramah yang lebih didominasi oleh pendidik dalam memberikan ide dan

gagasan dibandingkan peran siswa. Mereka memiliki kesempatan yang sedikit dalam menekspresikan ide mereka dalam proses pembelajaran. Sedangkan, kurikulum mengharapkan murid dapat membaca Al-Quran dengan menggunakan tanda baca Mad yang benar.

Keempat, banyaknya peserta didik yang mengaji kurang memperhatikan penggunaan ilmu tajwid terutama Mad dalam membaca Al-Qur'an. Disebabkan oleh pemahaman di dalam kelas yang belum sempurna. banyaknya variasi Mad sehingga membingungkan para santri serta penggunaan istilah Bahasa arab dalam pembelajarannya, sehingga membutuhkan inovasi metode pembelajaran yang lebih menarik santri agar mendapatkan pemahaman yang optimal dan dapat menjalankan *halaqah tahfidz* sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Kelima, Dalam penelitian sebelumnya, terdapat beberapa metode pembelajaran yang telah diuji coba dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran dengan teknologi. Namun, masih perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran baru lainnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tajwid. Dalam penelitian ini diharapkan pemilihan strategi pembelajaran yang efektif akan meningkatkan hasil belajar siswa di bidang Pendidikan agama islam khususnya ilmu tajwid. Teknik matching card digunakan karena dapat membantu siswa lebih memahami informasi bacaan secara visual dan meningkatkan hasil

belajar mereka. Pendekatan ini juga diantisipasi untuk membuat belajar tajwid menyenangkan dan menginspirasi siswa untuk melakukannya.

Penanganan dan perhatian yang serius terhadap kondisi ini perlu dilakukan, supaya persoalan yang menjadi alasan tidak maksimalnya pembelajaran tajwid dapat segera teratasi. Inovasi pembelajaran sangat diperlukan agar mampu meningkatkan prestasi siswa. Dalam hal ini diperlukan suatu upaya untuk menuju keadaan pembelajaran yang ideal. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang kooperatif dan sesuai dengan tujuan strategi pembelajaran. Adapun metode pembelajaran memiliki tujuan untuk mengajarkan siswa belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri (Suprihatiningrum, 2013: 12).

Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis tertarik menggunakan salah satu metode pembelajaran Mad untuk membantu peserta didik dalam mempelajari ilmu tajwid untuk membaca Al-Quran adalah dengan menggunakan metode *matching card*, yang akan diimplementasikan di *halaqah tahfidz* Daarul Quran Ungaran, dengan harapan dapat membuat para santri memiliki pencapaian yang baik dalam memahami pembelajaran ilmu tajwid. Sebagai solusi dari permasalahan pembelajaran yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah

1. Bagaimana implementasi metode *matching card* pada pelajaran tajwid di *Halaqah tahfidz* SMP Daarul Qur'an Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Matching Card* pada pelajaran tajwid di *Halaqah tahfidz* SMP Daarul Qur'an Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan implementasi metode *Matching card* dalam meningkatkan pemahaman bacaan Mad pada santri *Halaqah tahfidz* di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan juga penghambat implementasi metode *Matching Card* pada pelajaran tajwid di *Halaqah tahfidz* SMP Daarul Qur'an Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Meningkatkan pemahaman tentang strategi pembelajaran, khususnya metode *Matching card*. Dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran ilmu Tajwid khususnya Mad dengan menerapkan metode *Matching card*.
- 2) Meningkatkan bacaan Al-Quran dengan mengimplementasikan ilmu tajwid yang benar.
- 3) Siswa memperoleh pengalaman pembelajaran yang bermakna dan berkualitas sehingga dapat mengembangkan prestasinya.

b. Bagi Guru

- 1) Memperbaiki kinerja guru dalam perbaikan pembelajaran
- 2) Dapat menjadi masukan untuk mengembangkan profesionalnya sebagai seorang guru dalam pembelajaran.
- 3) Dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembelajaran sehingga akan lebih percaya diri pada kinerjanya.
- 4) Mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.
- 5) Dapat menjadi inspirasi bagi guru lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas Pendidikan bagi siswa
- 2) Peningkatan kemampuan profesional para guru,serta menjadi perbaikan proses dan hasil belajar siswa secara kondusif.

- 3) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- 4) Dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah dalam mengambil kebijakan terutama dalam pembelajaran yang diterapkan di sekolah yang bersangkutan.
- 5) Memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan proses pembelajaran untuk semua mata Pelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam mempersiapkan penelitian ini, maka peneliti melakukan tinjauan pustaka, dengan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian yang akan peneliti ambil, seperti:

1. Penelitian pertama adalah penelitian berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Iqra dalam repositori Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020 dengan judul “*Pengaruh Penerapan Media Permainan Ludo Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas 5 SD Negeri 2 Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*” (Rahmat, 2009: 8). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengingat pada anak dapat di tingkatkan melalui permainan ludo yang di buktikan dengan data-data yang di peroleh pada kondisi baseline I (A) peneliti melakukan pengamatan sebelum memberikan intervensi (B) yang hasilnya stabil pada pengamatan ketiga, keempat, kelima, dsb. Adapun relevansinya adalah terdapat adanya kesamaan media pembelajarannya dan metode penelitiannya, dan yang membedakannya dengan penelitian peneliti yaitu dalam materi dan objek penelitiannya.
2. Penelitian kedua adalah sebuah jurnal yang ditulis oleh Sri Ariani dalam Jurnal Jo-Elt (*Journal of English Language Teaching*) Fakultas Pendidikan

Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP dengan judul *'The effectiveness of using index card match in teaching vocabulary'*(Ariani et al., 2018: 107). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *matching card* dapat meningkatkan pembendaharaan kosakata yang disimpulkan dengan adanya pretest dan posttest. Hal ini dikarenakan melalui metode ini siswa dapat melakukan interaksi langsung dengan bertukar jawaban, memberikan contoh, memanfaatkan pembendaharaan kosakata baru kedalam contoh kalimat dan berpartisipasi aktif dalam permainan yang merupakan pokok pembelajarannya. Adapun relevansi penelitian ini dan yang akan diteliti adalah dalam penggunaan metode *matching card*. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini adalah variabel penelitian yakni objek pembelajaran yang diambil yaitu santri SMP Daarul Qur'an Ungaran pada pelajaran ilmu tajwid khususnya Mad.

3. Penelitian ketiga adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mega Agustina dalam repositori Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh berjudul *'Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII'*(Agustini, 2019: 97). Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya peran guru sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Peran guru juga tidak terlepas dari strategi dan metode pembelajaran yang dipakai. Metode yang terbaik dan cocok bagi siswa akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang baik pula. Adapun

relevansi pada penelitian ini adalah membahas peran guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran untuk mendongkrak motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian adalah dalam penelitian ini tidak menegaskan satu metode yang dipakai namun lebih pada penelitian kualitatif deskriptif mengenai peran guru dan metode pembelajaran yang dipakai sedang penulis akan menggunakan satu metode yaitu *matching card* yang kemudian akan dianalisis keberhasilannya dalam penelitian tindakan kelas yang bersifat kuantitatif.

4. Penelitian keempat adalah penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Aulia Rahuma dalam jurnal JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) yang berjudul '*The effect of using cooperative learning model type of examples non examples and motivation toward student learning outcomes*' (Rahuma et al., 2019: 117). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa yang diajarkan dan tidak diajarkan metode baru example non example. Adapun siswa yang diajarkan metode ini memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Hal ini juga didasari oleh pengaruh interaksi pada metode pembelajaran ini. Relevansi penelitian ini dan yang akan diteliti adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan interaksi siswa dalam pembelajaran. Dan merupakan pengembangan dari metode yang konvensional. Sedangkan, perbedaan antara kedua penelitian ini adalah jenis metode yang dipakai. Penelitian terdahulu menggunakan metode example non

example sebagai alat analisis, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *matching card* untuk menunjang analisis hasil belajar siswa.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua pengertian penting dari istilah tersebut: (Sanjaya, 2011: 7)

- 1) Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakannya.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat dikukur keberhasilannya sebab tujuan adalah jiwanya dalam implementasi suatu strategi.

Menurut J.R. David (Hamalik, 2008: 201) mengartikan strategi sebagai '*a plan method, or series of activities design to achieves a particular educational goal*'. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran aktif atau (*Active Learning Strategy*).

Strategi pembelajaran aktif adalah sebuah strategi yang dirancang untuk membuat siswa belajar secara aktif, baik itu melalui tim building (Pembentukan Tim). Untuk membuat siswa aktif secara dini, independent learning (belajar mandiri) sangat membantu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku secara aktif, dan *review* (pengulangan) untuk membantu agar tidak lupa. Prosedur dalam proses pengajaran dikatakan sebagai strategi belajar mengajar dengan istilah lain, strategi belajar mengajar dapat ditempuh dengan pendekatan kelompok. Namun demikian, oleh sebab belajar itu sendiri bersifat individual maka guru harus memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal, dalam arti sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Dalam berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Active Learning Strategi adalah strategi pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan keaktifan dapat diartikan dari dua segi, yaitu dari segi siswa yang berarti bahwa keaktifan merupakan proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka

belajar. Aktifitas ini dapat berupa aktifitas fisik, mental, maupun keduanya. Ada juga yang lebih menekankan pada keaktifan mental, meskipun untuk mencapai maksud ini dipersyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai keaktifan fisik.

Keaktifan dilihat dari segi guru merupakan suatu strategi yang dipilih guru agar keaktifan siswa dalam kegiatan belajar berlangsung secara optimal. Keaktifan bukan merupakan metode dan juga bukan merupakan sasaran, melainkan suatu sistem yang mendasari belajar mengajar. Untuk mencapai maksud ini Guru sebelumnya telah mendesain kegiatan belajar mengajar yang meletakkan aktifitas pada subyek didik.

Dalam prakteknya, keaktifan tidak hanya menghendaki adanya siswa yang aktif, tetapi Guru juga harus aktif dan kreatif. Seorang Guru di tuntut untuk mampu mencari dan menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan kepada siswa. Dia juga harus memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa sebagai umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa. Keaktifan merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar, dimana siswa mengalami keterlibatan intelektual emosional, disamping keterlibatan fisik di dalam proses belajar mengajar.

Dari keaktifan siswa dalam poses belajar mengajar ini maka hakikat keaktifan merupakan proses keterlibatan intelektual, emosional, dalam kegiatan belajar mengajar (Syaparuddin, 2020: 31). Dari keaktifan yang dibangun melalui strategi pembelajaran aktif dikolaborasikan dengan metode *Matching Card* untuk diimplementasikan dalam pembelajaran ilmu tajwid.

b. Manfaat

Strategi pembelajaran memiliki manfaat dan tujuan. Manfaat dapat diartikan sebagai kontribusi yang diberikan melalui strategi pembelajaran yang dipakai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Matching Card* sebagai sarana pembelajaran ilmu tajwid. Adanya metode ini dapat memberikan manfaat kepada guru untuk mengelola proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif, selain itu guru juga dapat mengetahui bobot pemahaman siswa secara langsung dan mengetahui evaluasi masing-masing siswa sesuai dengan kecakapan dalam pembelajaran secara langsung.

Sedangkan bagi siswa adanya strategi pembelajaran bergmanfaat untuk penyesuaian kemampuan diri dalam capaian pembelajaran dan materi. Siswa juga dapat mengukur bagaimana batas pemahaman dirinya dan siswa yang lain. Sehingga kondisi ini akan menimbulkan motivasi belajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Dewi, 2019: 9).

Strategi pembelajaran adalah pendekatan atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara

efektif dan efisien. Menurut Gerlach dan Ely, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran. Sedangkan menurut Etin Solihatin, strategi pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum (Etin Sholihatin, 2012: 4). Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang dirancang dan dikreasikan guru agar dapat menghidupkan kelas. Dalam keseluruhan, strategi pembelajaran adalah pendekatan atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyampaian, dan manajemen pembelajaran.

Strategi pembelajaran memiliki manfaat bagi para ahli, yaitu:

1. Meningkatkan efektivitas pembelajaran: Dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar, penerapan strategi pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran: Strategi pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan diri siswa.
3. Meningkatkan kreativitas: Dalam penerapan strategi pembelajaran, para ahli dapat mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif.

4. Meningkatkan kemampuan mengajar: Dengan memahami berbagai strategi pembelajaran, para ahli dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan memilih strategi yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

5. Meningkatkan kemampuan belajar: Penerapan strategi pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan efektif.

Dalam keseluruhan, strategi pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan bagi para ahli dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan mengajar dan belajar.

c. Tujuan

Ada beberapa komponen dalam strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah:

- 1) Tujuan pengajaran, tujuan pengajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar.
- 2) Guru, masing-masing guru berbeda dalam pengalaman, pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup dan wawasan. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam program pengajaran.

- 3) Peserta didik, dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai latarbelakang yang berbeda-beda, hal ini perlu dipertimbangkan dalam menyusun strategi belajar mengajar yang tepat
- 4) Materi pelajaran, materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal (isi pelajaran dalam buku teks resmi/buku paket di sekolah) dan materi informal (bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah)
- 5) Metode pengajaran, ada berbagai metode pengajaran yang perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar

d. Metode

Metode pembelajaran adalah salah satu cangkupan atau jabaran dari strategi pembelajaran, yang bertujuan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih efektif dan efisien. Dalam pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran saling terkait dan saling mempengaruhi. Strategi pembelajaran memberikan arahan umum tentang bagaimana pembelajaran harus dilakukan, sedangkan metode pembelajaran memberikan detail tentang cara-cara yang harus dilakukan dalam pembelajaran.

Adapun pengertian metode pembelajaran adalah sebuah prosedur, langkah-langkah dan juga cara yang digunakan guru dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Dalam kata lain metode pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Metode pembelajaran dapat berupa

implementasi dalam bentuk kegiatan, cara, atau jalan serta teknik yang direncanakan khusus agar dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif bagi siswa. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan salah satu jenis metode demonstrasi yaitu guru menyiapkan bahan ajar dan menjelaskan secara langsung kepada para siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Matching Card* dalam pembelajaran ilmu Tajwid pada siswa SMP Daarul Quran Ungaran. Diharapkan dengan adanya metode yang menggunakan konsep kooperatif dan langsung (*direct method*) para siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran ilmu tajwid pada pelajaran Pendidikan agama islam (Suyuno, 2011: 18).

2. Metode *Matching card*

a. Pengertian

Teori kedua adalah metode *Matching card* atau kartu berpasangan yaitu, metode pengajaran yang melibatkan pembuatan setumpuk kartu yang berisi beberapa pasangan kartu yang cocok terkait dengan topik yang dipilih. Kartu dapat berisi informasi seperti kosakata indikator, konsep, atau contoh. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi setumpuk kartu. Mereka kemudian mencocokkan kartu sesuai dengan topik dan mendiskusikan informasi pada kartu dengan anggota kelompoknya. Metode ini dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran, mendorong keterlibatan aktif, dan meningkatkan daya ingat. Metode kartu yang cocok juga dapat disesuaikan dengan tingkat dan gaya belajar yang berbeda, dan dapat digunakan dalam kombinasi dengan

strategi pengajaran lainnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Metode tersebut terbukti efektif dalam mengajar Tajwid, karena membantu siswa untuk memahami dan menerapkan aturan tajwid dengan cara yang menyenangkan dan menarik (Nur 2020: 9).

b. Tujuan

Tujuan penggunaan teori matching card dalam penelitian ini adalah untuk melatih kecermatan dan kekuatan pemahaman siswa terhadap suatu materi pokok sebelum mempraktikannya. Terlebih dalam pelajaran tajwid yang akan diimplementasikan ilmunya setiap kali membaca Al-Qur'an. Disamping itu, metode ini juga akan mengarahkan atensi kelas terhadap pelajaran karna cukup menyenangkan baik digunakan dalam penjelasan materi maupun saat pengulangan materi pembelajaran sebelumnya. Model kooperatif yang dimiliki metode ini juga membantu siswa untuk mengulas Kembali atau melakukan koreksi berpasangan sehingga menambah pemahaman terhadap pembelajaran ilmu tajwid.

Metode ini juga pernah digunakan oleh pendidik lain dalam beberapa pelajaran selain tajwid seperti *vocabulary* (kosakata). Sebuah studi tentang keefektifan penggunaan metode serupa *matching card* yaitu *Index card match* dalam pengajaran kosa kata menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam efisiensi metode index card match dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Studi tersebut

menyimpulkan bahwa metode index card match lebih efektif dalam mengajarkan kosa kata karena kemampuannya untuk mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan daya ingat, dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa (Ariani et al., 2018: 107).

c. Kelebihan

Penggunaan metode Matching Card dalam penelitian ini memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya. Sebagai konsep pembelajaran yang menyenangkan siswa dilibatkan dalam pembelajaran yang tidak cepat membuat bosan, melalui metode inipun kemampuan belajar siswa secara kognitif maupun fisik turut meningkat (Yuniantika, 2018: 349). Selain itu, melalui metode ini dalam proses pembelajaran siswa merasa lebih gembira dan materi terkesan lebih menarik. Hasil dari pembelajaran yang penuh dengan atensi mengakibatkan peningkatan pada hasil belajar siswa.

Menurut Hisyam Zaini selaku salah satu penggiat Pendidikan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam jurnalnya (Zaini, 2008: 69) metode *Matching Card* sebagai salah satu metode pembelajaran aktif memiliki banyak keunggulan, selain membuat suasana belajar yang menyenangkan, metode ini juga dapat melatih keberanian siswa serta memicu siswa agar lebih menghargai waktu belajar. Hal ini dikarenakan metode yang baru dan menarik bagi siswa sehingga menciptakan banyak nilai positif yang lahir melalui kegiatan pembelajaran.

d. Langkah- langkah

Ada beberapa langkah dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *Matching Card* yaitu membuat dan Menyusun materi kedalam bentuk kartu permainan, menyetak kartu yang kemudian akan digunakan sebagai bahan ajar, melakukan observasi kepada objek penelitian, menentukan waktu penelitian, lalu penerapan metode *Matching Card* pada siswa sebagai pendukung pembelajaran tajwid khususnya pada materi *Mad* (Etri, 2014: 2). Adapun tahapan implementasi dibahas secara lengkap pada bab selanjutnya.

3. Ilmu Tajwid

a. Pengertian

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengenai hukum hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Pengertian lain dari ilmu tajwid adalah rangkaian aturan yang mengatur tentang cara membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sedangkan secara etimologis, dilansir dari buku Dasar-Dasar Ilmu Tajwid oleh Dr. Marzuki, M.Ag kata tajwid berasal dari bahasa Arab *jawwada-yujawwidu- tajwid* yang artinya memperbaiki. (Marzuki 2021: 23). Dapat disimpulkan penggunaan teori ilmu tajwid dalam penelitian ini sesuai dengan makna ilmu tajwid yaitu agar siswa dapat memahami hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an dan untuk memperbaiki bacaannya.

Dalam ilmu tajwid, terdapat beberapa hukum bacaan yang harus dipelajari agar bacaan Al-Quran dapat dilafalkan dengan baik dan benar. Berikut adalah beberapa hukum bacaan tajwid:

1. Hukum Nun Sukun dan Tanwin: Terdapat lima macam hukum dalam nun sukun dan tanwin, yaitu Izhar Halqi, Idgham Bighunnah, Idgham Bilagunnah, Iqlab, dan Ikfa Haqiqi.

2. Hukum Madd: Terdapat dua macam hukum dalam madd, yaitu Madd Jaiz Munfasil dan Madd Wajib Mutassil.

3. Hukum Qalqalah: Terdapat empat macam hukum dalam qalqalah, yaitu Qalqalah Kubra, Qalqalah Sughra, Qalqalah Wasath, dan Qalqalah Wusta.

4. Hukum Idgham: Terdapat dua macam hukum dalam idgham, yaitu Idgham Bighunnah dan Idgham Bilagunnah.

5. Hukum Ikhfa: Terdapat satu macam hukum dalam ikhfa, yaitu Ikhfa Syafawi.

6. Hukum Iqlab: Terdapat satu macam hukum dalam iqlab, yaitu Iqlab.

7. Hukum Tarqiq: Terdapat satu macam hukum dalam tarqiq, yaitu Tarqiq.

8. Idgham Mutamathilain: Hukum bacaan ini terjadi jika suatu huruf bertemu dengan huruf yang sama.

9. Idgham Mutaqaribain: Hukum bacaan ini terjadi saat dua huruf yang makhraj dan sifatnya hampir sama bertemu.

10. Idgham Mutajanisain: Hukum bacaan ini terjadi saat dua huruf dengan makhraj yang sama namun tidak memiliki sifat yang sama bertemu.

11. Qalqalah Sugra: Hukum bacaan ini terjadi jika ada huruf qalqalah yang berada di tengah lafal dengan harakat sukun.

12. Qalqalah Kubra: Hukum bacaan ini terjadi bila ada huruf qalqalah yang berada di akhir lafal.

Dalam keseluruhan, hukum-hukum bacaan tajwid harus dipelajari agar bacaan Al-Quran dapat dilafalkan dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pembelajaran dalam materi Mad saja dengan alasan materi yang berkenaan dengan subjek penelitian dan juga Mad merupakan salah satu hukum bacaan tajwid yang memiliki variasi cukup banyak sehingga bagi beberapa siswa hal ini seringkali belum difahami dengan baik.

b. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid yang nantinya akan diterapkan Ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis mengerucutkan pembahasan menjadi pelajaran bacaan Mad dengan latar belakang banyaknya variasi mad yang cukup sulit dihafal oleh siswa secara teori dan ceramah saja.

Alasan mengapa menggunakan ilmu tajwid dalam pembelajaran menggunakan metode matching card dalam penelitian ini adalah untuk

menjadi sarana yang memudahkan siswa SMP tahfidz Daarul Qur'an Ungaran tidak hanya dalam pemahaman ilmu tajwid di dalam kelas Pendidikan Agama Islam, namun juga Ketika Halaqah dan kegiatan tahfidz lainnya. Maka penelitian ini memiliki urgensi yang kuat untuk menunjang fasilitas membaca dan menghafal Al-Quran para siswa.

c. Macam- Macam Hukum Bacaan Tajwid

Dilansir dari halaman website Kementerian Agama, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu ain*. Untuk itu pembelajaran ini harus diperhatikan dengan baik. Karna pengulangan yang semakin banyak akan membuat kita semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an (Kemenag, 2022). Selain itu, mengamalkan ilmu tajwid pun memiliki hukum yang sama. Yakni *fardhu ain* atau wajib setiap kali kita membaca Al-Qur'an.

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa belajar ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*. Seperti pendapat Ust. Saiful Anwar, Lc., MA dalam laman website alhaqq, bahwa hukum *fardhu kifayah* dalam mempelajari ilmu tajwid ditujukan dalam suatu komunitas, jika sudah ada salah seorang yang menguasai ilmu ini, maka gugurlah kewajiban ini bagi yang lainnya, namun jika tidak ada maka dosa ditanggung seluruh kaum muslimin. Sedangkan, hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah wajib atau *fardhu ain*, baik mukallaf laki- laki maupun perempuan. Hal ini sudah ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an, Hadits dan Ijma Ulama (Anwar 2021: 97).

Maka dari itu berdasarkan dua pendapat diatas, maka disimpulkan alangkah baiknya kita sebagai umat islam yang mengerti agama, untuk mempelajari ilmu tajwid sebagai rasa tanggung jawab untuk mempelajari ajaran agama guna meningkatkan keislaman kita dan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat. Selaras dengan hadis nabi yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhori dalam kitab *Fadhail Al-Qur'an* bab *Khairukum Man Ta'allam Al-Qur'an* hadis ke-4639 (Muzakir, 2015: 107) yakni:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. (Kriyantono, 2006: 6) Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian ini juga tidak menggunakan angka sebagai alat dalam menganalisa keberhasilan penelitian, melainkan berbasis data (Rahmat, 2009: 8) dan memanfaatkan teori yang sudah ada sebagai bahan penjas (Ananda, 2021:).

Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Kemudian dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan.

Menurut Lexy Moleong, metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain secara keseluruhan,

dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan berbagai metode alam. (Lexy, 2005: 6). Sedangkan ilmuwan lain adalah Sugiyono yang mengungkapkan definisi penelitian pendekatan kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivis yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek-objek alam utama (bukan eksperimen). Sarana meliputi pengambilan sampel data yang ditargetkan dari sumber data. Metode survei menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan temuan kualitatif berarti bukan generalisasi (Sugiyono, 2009: 15).

Penelitian ini dapat digolongkan kepada penelitian lapangan (*field research*), yaitu merujuk pada kegiatan yang sedang berlangsung, yakni bahwa penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan (Arikunto, 1995: 193). Adapun penelitian ini memiliki beberapa tahapan, yaitu: pertama, persiapan meliputi pembuatan rancangan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, menentukan subjek serta data yang mendukung penelitian. Kedua, tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data melalui wawancara, dilanjutkan observasi dan dokumentasi. Dan ketiga adalah tahap analisis data, penyajian data serta konklusi atau kesimpulan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali

lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun tempat maupun lingkungannya. Penelitian ini dilakukan di *halaqah tahfidz* SMP Daarul Quran Ungaran yakni yang merupakan sebuah program untuk menghafal Al-Quran yang berada di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ungaran. penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Juni-Juli 2023.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah bahan-bahan tulisan dan non-tulisan atau bisa diartikan sebagai subjek darimana sebuah data diperoleh peneliti (Sekaran, 2012:

4). Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi 2, yakni:

1. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek atau disebut juga dengan tangan pertama dengan melakukan wawancara. Adapun pengertian wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Menurut Supardi metode wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.

Wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai pandangan atau perspektif (*inner perspectives*) seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu. Subyek (*responden*) adalah orang yang paling

tau tentang dirinya sendiri. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanpun telah disiapkan. Sedangkan wawancara Tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Dari beberapa defenisi dan penjelasan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

- 1) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subjek penelitian;
- 2) Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden;
- 3) Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif atau kontroversial, sehingga kemungkinan jika dilakukan dengan kuesioner akan kurang memperoleh tanggapan responden. Ada beberapa langkah dalam persiapan untuk melakukan wawancara, diantaranya :

a. Jelaskan kerangka wawancara kepada subjek yang meliputi hal-hal berikut: isu apa yang akan dibahas, dan mengapa isu itu diangkat, untuk apa informasi digunakan, apa di balik itu, bagaimana wawancara akan dilakukan, siapa yang akan melakukan wawancara, siapa yang harus ada dalam wawancara, di mana dan berapa lama wawancara dilakukan;

b. Ciptakan atmosfer yang baik, yang meliputi : Bersikap rileks, (atau setidaknya timbulkan kesan rileks); Mencoba memahami pesan lawan bicara, apapun yang disampaikan merupakan informasi bermakna; Berikan lawan bicara ruang untuk mengeluarkan pandangannya, memberikan kesempatan wawancara untuk berkembang dengan cara :

a. Menanyakan pertanyaan pendek dan mudah sehingga memungkinkan subjek mengembangkan jawaban secara mendetail;

b. Jangan menanyakan pertanyaan wawancara seperti pertanyaan penelitian, dengan kata lain, tidak menanyakan pertanyaan teoretik atau konseptual. Cukup menanyakan hal-hal faktual yang diketahui dan dipahami subjek. Gunakan bahasa yang wajar, dan berlaku dalam lingkungan di mana wawancara dilakukan, sehingga mudah dipahami. Adapun cara mendapatkan data primer dalam penelitian ini adalah dengan wawancara secara langsung dengan narasumber sebagai subjek. (Sekaran, 2012: 4). Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari narasumber atau yang disebut juga tangan pertama yang dalam hal ini adalah santri *Halaqah Tahfidz* SMP Tahfidz Daarul Qur'an Ungaran.

2. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain ataupun berasal dari sumber yang sudah ada, seperti buku, media cetak, dokumentasi, publikasi situs internet dan lain sebagainya (Sekaran 2012) yang membahas mengenai metode pembelajaran, matching card, dan ilmu tajwid yang akan menunjang kelengkapan data dalam penelitian ini.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara studi literatur dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada teknik observasi dan wawancara, sedangkan dokumentasi dan studi literatur digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh (Mudjia, 2011: 1). Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara dengan narasumber atau informan, seperti guru agama Islam dan santri yang mengikuti Halaqah. Tujuan dilakukannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai pengalaman persepsi, dan pandangan mengenai permasalahan penelitian yaitu mengenai pembelajaran agama islam, khususnya dalam materi tajwid.
2. Observasi langsung terhadap kegiatan Adapun artian observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini

digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Disamping wawancara, penelitian juga melakukan metode observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Menurut Supardi “Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki”.

Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah. pembelajaran agama Islam khususnya dalam materi tajwid di kelas dan Halaqah. Tujuan diadakannya observasi sebagai salah satu teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah untuk mengambil gambaran realistik peneliti tentang suatu perilaku atau kejadian serta data tentang lingkungan yang diteliti serta memberikan peneliti data yang lebih objektif.

3. Studi literatur, yaitu mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan dokumen terkait dengan pendidikan agama Islam khususnya dalam pembelajaran ilmu tajwid. Adapun tujuan dari penggunaan studi literatur dalam penelitian ini adalah untuk memberikan referensi dan dasar teoritis yang mendukung temuan penelitian jenis kualitatif. (Afiyanti, 2014: 203)

Penggunaan literatur yang relevan merupakan hal yang umum dilakukan pada penelitian kualitatif setelah dilakukan pengumpulan dan

analisis data. Tidak seperti para peneliti kuantitatif, pada umumnya para peneliti kualitatif tidak menggunakan berbagai literatur untuk melatarbelakangi studi yang dilakukannya atau sebagai kerangka konseptual dan kerangka teori studi tersebut. Alasan tidak menggunakan literatur pada tahap awal penelitian adalah untuk melindungi peneliti dalam mengarahkan para partisipannya tentang berbagai hal yang sebelumnya telah diketahui oleh peneliti (Streubert, 2003: 50).

Alasan lainnya dikemukakan oleh Pinch (1993) yang mengatakan bahwa para peneliti sebaiknya mempelajari fenomena-fenomena penelitiannya secara lebih mendalam seolah-olah fenomena tersebut sangat asing bagi dirinya. Salah satu cara untuk membuat dirinya asing dengan fenomena yang akan dipelajarinya, peneliti tidak seharusnya memulai penelitiannya dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitiannya secara mendalam.

Dengan tidak mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitiannya tersebut, peneliti dapat membatasi hal-hal yang diketahui tentang situasi penelitiannya sebelum melakukan penelitiannya tersebut. Dengan demikian penggunaan literatur sebelum dilakukannya penelitian, bukan suatu langkah yang harus dilakukan oleh para peneliti kualitatif. Dilain pihak, beberapa jenis penelitian kualitatif, seperti pada penelitian etnografi dan penelitian grounded theory, literatur-literatur terdahulu digunakan untuk melatarbelakangi studi yang akan dilakukan dan dibuat sebelum studi tersebut dilakukan (Strauss, 1989: 32).

Tidak seperti halnya pada penelitian kuantitatif, penggunaan literatur sebelum dilakukan proses penelitian pada penelitian kualitatif bukan sekedar dijadikan latar belakang untuk studi yang dilakukan, namun, memiliki beberapa manfaat lainnya. Beberapa manfaat penggunaan literatur lainnya dalam penelitian kualitatif, selain digunakan untuk melatar belakangi masalah yang akan dipelajari.

Kesimpulannya, pada penelitian kualitatif, penggunaan berbagai literatur yang relevan, dalam hal ini kapan dan dengan maksud apa literatur tersebut digunakan memiliki variasi berdasarkan jenis penelitian kualitatif. Berbagai literatur terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan dapat digunakan untuk mempertahankan dan memfokuskan berbagai tujuan dan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, penggunaan lain dari literatur-literatur tersebut membantu menginterpretasikan hasil-hasil penelitian yang ditemukan, yaitu dengan membandingkan dan menyatukan hasil-hasil yang baru saja ditemukan dengan literatur-literatur yang ada.

4. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari dokumen atau arsip terkait dengan pendidikan agama Islam khususnya dalam pembelajaran ilmu tajwid. Adapun tujuan dari penggunaan Teknik dokumentasi dalam penelitian ini, adalah sebagai pelengkap dari Teknik Teknik sebelumnya serta membantu proses analisis data oleh penulis melalui penambahan bukti-bukti yang diperlukan dalam penelitian.(Afiyanti 2014: 203)

Dalam penelitian kualitatif, identitas dan peran informan serta informasi-informasi yang disampaikan menjadi hal-hal yang berharga sehingga peneliti

harus memiliki tanggungjawab untuk memperlakukan identitas diri dan informasi yang disampaikan oleh informan. Identitas dan informasi tersebut dapat dibuka atau tertutup untuk khalayak, tergantung dari kesepakatan antara peneliti dan informan yang tertulis dalam formulir kesepakatan (consent form). Peneliti boleh membuka identitas selama informan sepakat dan peneliti juga harus menghargai keputusan apabila informan ingin identitasnya dilindungi. Dalam pengambilan data penelitian kualitatif, sebaiknya peneliti mendapatkan izin baik secara tertulis ataupun lisan sehingga penelitian tidak melanggar norma-norma yang mungkin dianut oleh informan atau objek penelitian.

E. Metode Analisis Data

Analisis data pada dasarnya merupakan proses pemeriksaan serta interpretasi data untuk menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian. Adapun dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik *descriptive analysis*, yaitu teknik analisis data yang dimulai dari penyusunan dan klarifikasi data yang diperoleh kemudian diuraikan dalam bentuk tulisan hingga dapat ditarik kesimpulan dari uraian tersebut (Azwar, 1998: 117).

Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana implementasi Metode *matching card* sebagai upaya peningkatan pemahaman santri dalam pelajaran *tajwid* khususnya *Mad* di SMP Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran Tahun Pelajaran 2023. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis induktif, yaitu salah satu pendekatan umum untuk analisis data yang melibatkan

pengembangan teori, atau mendeskripsikannya berdasarkan data yang diperoleh. langkah-langkah strategis dalam Analisis data pada penelitian ini adalah:

1. *Data Reduction*

Data reduction adalah proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data kualitatif agar dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang signifikan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2011: 1081).

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan transkripsi teks atau mengubah data yang diperoleh menjadi format tulisan, kategorisasi data, pemilihan data-data yang relevan dan membuang data yang tidak relevan menggabungkan kerangka konsep menjadi lebih umum, serta penafsiran teori yang menjadi temuan baru dalam penelitian ini.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah membuat Data Display atau disebut juga dengan penyajian data yang telah dikumpulkan. Tahapan ini bertujuan untuk membantu peneliti untuk memberikan visualisasi temuan dan pola yang muncul sebagai temuan dari analisis data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, matriks, bagan, hubungan antar kategori, diagram dan sejenisnya. Penelitian kualitatif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2011: 1081). Adapun pemilihan data display tergantung pada data yang dikumpulkan oleh peneliti, tujuan, dan bagaimana cara yang efektif untuk mengkomunikasikan temuan kepada audiens. Maka, berdasarkan keterangan di atas, dalam penelitian ini penulis akan menyajikan data berbentuk uraian dan memiliki hubungan antar kategori yang ditafsirkan kedalam bentuk teks naratif.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah conclusion drawing atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kecuali jika ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang konkret.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti dan memberikan pemahaman yang holistik dan kontekstual. Ini mencerminkan interpretasi dan konstruksi peneliti berdasarkan data yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti dan memberikan pemahaman

yang holistik dan kontekstual. Ini mencerminkan interpretasi dan konstruksi peneliti berdasarkan data yang dikumpulkan.

Adapun tujuan verifikasi data adalah untuk memastikan keabsahan temuan yang dihasilkan dari analisis data. Verifikasi melibatkan penggunaan metode yang tepat untuk menganalisis data serta mempertimbangkan aspek lain seperti keberlanjutan, dan validitas temuan. Berdasarkan keterangan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan *conclusion drawing/verification* untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penelitian dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Salsabila, 2020: 2).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan metodologi penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana penerapan metode pembelajaran *matching card* pada pembelajaran *tajwid* di halaqah tahfidz pesantren Daarul Qur'an Ungaran. Penelitian ini diterapkan pada siswa SMP kelas 9 yang tergabung dalam halaqah tahfidz sebagai subjek penelitian. Dalam sub bab ini akan membahas data umum yang meliputi Profil Pesantren yakni terdiri dari letak dan keadaan geografis, visi misi, sejarah berdirinya Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ungaran, Struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan kegiatan halaqah tahfidz di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ungaran.

1. Profil Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran

a. Letak Geografis

Secara geografis Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an terletak di Kabupaten Semarang, Dusun Suruhan RT 03/RW 02, Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat. Adapun Pesantren Daarul Qur'an Ungaran di sebelah utara berbatasan langsung dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan ladang wargaa, sebelah selatan milik Efrata sementara sebelah timur berbatasan langsung dengan jalan umum yang menghubungkan antara dua dusun yaitu dusun suruhan dan dusun setoyo

di desa keji. Lingkungan pesantren terletak masih di pedesaan, jauh dari keramaian kota. dan dikelilingi oleh perkebunan tebu dan durian serta sawah-sawah di sampingnya. Sehingga udara dan suasana menjadi sejuk, asri, dan tenang, kondisi tersebut sangat menunjang kegiatan tahfizh dengan baik. (Sumber: observasi peneliti Sabtu, 15 Juli 2023 pukul 09.30 WIB dan dan <https://daqu.sch.id/semua-tentang-daarul-quran/> diakses pada tanggal 16 Juli 2023 pukul 16.00 WIB).

b. Sejarah Berdirinya

Sejarah Daarul Qur'an tidak bisa dilepaskan dari kiprah dakwah ustaz Yusuf Mansur, yang fokus mengajak umat Islam untuk lebih mencintai al-Qur'an dan gemar bersedekah. Di awal tahun 2000, beliau memulai dakwahnya setelah berhijrah dari permasalahan hidup yang membelitnya, beliau dakwah dengan memperbaiki diri sendiri, yaitu dengan cara menghafal al-Qur'an serta mengajak kerabat dekatnya untuk menghafal al-Qur'an. Dengan demikian beliau mulai dikenal oleh masyarakat luas. Kehadirannya dalam program tausiyah di sejumlah televisi Nasional menjadikan beliau semakin tertokohkan dan populer sebagai "Ustaz Hafal Qur'an dan Sedekah".

Untuk merapikan pengelolaan dakwahnya, beliau membuat komunitas yang dinamakan Wisatahati. Beriringan dengan dakwah yang sedang berjalan, ustaz Yusuf Mansur melalui Wisatahati mulai merintis pembangunan pesantren tahfizh yang bertujuan untuk membibit para Penghafal al-Qur'an di seluruh Indonesia.

Motivasi ustaz Yusuf Mansur yang pertama, supaya punya hafalan al-Qur'an dan bisa ada kesempatan untuk muraja'ah yaitu dengan cara mengajar. Kedua motivasi ustaz Yusuf Mansur supaya selamat dan butuh sekali pertolongan Allah. Waktu itu ada sekitar 8 anak yang dipondokkan di rumah.

Kemudian beliau dan tim Wisatahati menemukan satu lokasi yang strategis namanya (Bulak Santri) yang terletak di Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten. Dan ternyata Bulak Santri ini sudah terdapat tempat untuk belajar, madrasahny ada empat lokal yang sudah tidak terpakai selama tiga tahun, dan ada suatu majlis yang sudah tidak aktif.

Tahun 2005, ustaz Yusuf Mansur melalui Yayasan Daarul Qur'an Indonesia yang dibentuknya meminta izin ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk anak-anak bisa belajar di dalam pesantren. Waktu itu Wisatahati mengaudisi 20 santri, untuk menghidupi santri dan diluncurkan program yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia. Akhirnya lahirlah SMP Daarul Qur'an dengan SK Pendirian Sekolah: 421.2/195.B yang berlaku sejak 02 Mei 2014 (Kemdikbud, 2023: 1)

Untuk mendukung program tersebut maka pada tahun 2006 manajemen PPPA mulai dirintis oleh Wisatahati, dengan kesederhanaan, perlahan tapi pasti, PPPA Daarul Qur'an mulai mengalami perkembangan dan kemajuan. Program utamanya yaitu membibit dan mencetak para penghafal al-Qur'an.

Tanggal 29 Maret 2007, PPPA Daarul Qur'an mulai diresmikan dan dilaunching sebagai lembaga yang didirikan oleh ustaz Yusuf Mansur dan Wisatahati. Melalui program pendirian pesantren tahfizh yang digulirkan oleh PPPA Daarul Qur'an, tahun 2007 juga dimulai pembangunan pesantren di Bulak Santri dan Ketapang di Tangerang hingga pembangunan pesantren tahfizh menyebar di berbagai daerah di Indonesia.

Berawal dari mimpi ustaz Yusuf Mansur yaitu membangun 1000 pesantren tahfizh di seluruh Nusantara, Semarang menjadi salah satu target untuk didirikannya pesantren tahfizh. Awal mulanya pada tahun 2010 hanya ada kantor Wisatahati di Semarang, kemudian pada tahun 2011 didirikan kantor PPPA. Kemudian tim dari Wisatahati dan PPPA berencana untuk mendirikan pesantren di Semarang, pada saat itu ustaz Ahmad Jameel diutus oleh Daarul Qur'an Pusat untuk mengkoordinasi pembangunan pesantren tahfizh di Semarang, ada dua tempat yang direkomendasikan untuk pembangunan pesantren, awalnya di daerah Semarang Perkotaan, karena ustaz Ahmad Jameel tidak berkenan, dan dirasa lingkungan tersebut tidak terlalu bagus jika didirikan pesantren, oleh karena itu dibatalkan dan mencari lokasi baru, akhirnya dipilihlah lokasi di Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat untuk dibangun pesantren tahfizh. Daerah tersebut terletak di pedesaan dan perkebunan. Dengan suasana sejuk dan tenang tersebut, layak untuk dijadikan tempat menghafal al-Qur'an dan belajar.

Kemudian pada tahun 2012 peletakan batu pertama untuk pembangunan pesantren tahfizh di Semarang. Setelah pembangunan selesai,

pada bulan Juli tahun 2013 ustaz Yusuf Mansur didampingi oleh ustaz Ahmad Jameel dan beberapa tim dari Wisatahati dan PPPA meresmikan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran, yang mana di dalam pesantren tersebut juga terdapat lembaga pendidikan formal, agar santri dapat bersekolah di dalam pesantren dan tidak harus ke luar pesantren, saat ini sudah ada masjid, asrama putra, gedung sekolah untuk SMP. Awalnya ada 57 santri, dengan berjalannya waktu kuota santri semakin bertambah hingga sekarang, baik santri dari Semarang maupun dari luar kota bahkan luar pulau (Hasil Wawancara dengan ustaz Kholid Hidayatullah, M.Hum pada Jum'at, 14 Juli 2023 pukul 10.00 WIB dan <https://daqu.sch.id/semua-tentang-daarul-quran/> diakses pada tanggal 16 Juli 2023 pukul 16.00 WIB).

c. Visi dan Misi

1) Visi

Visi Daarul Qur'an adalah membangun masyarakat madani berbasis Tahfidzul Qur'an untuk kemandirian ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan bertumpu pada sumber daya lokal yang berorientasi pada pemuliaan al-Qur'an.

2) Misi

1. Menjadikan Tahfidzul Qur'an sebagai budaya hidup masyarakat Indonesia.
2. Mewujudkan kemandirian ekonomi, pangan, pendidikan, dan kemandirian teknologi berbasis Tahfidzul Qur'an.
3. Menjadikan Indonesia bebas buta al-Qur'an.

4. Menjadikan lembaga yang menginspirasi masyarakat untuk peduli dan berpihak pada kaum lemah melalui nilai-nilai sedekah.
5. Menjadi lembaga pengelola sedekah yang profesional, transparan, akuntabel, dan terpercaya.

(Sumber: dokumen Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran TP. 2022-2023)

d. Struktur Organisasi

Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran berada di bawah naungan Yayasan Daarul Qur'an, dalam penanganan kepentingan yayasan sepenuhnya ditangani yayasan, adapun pengatur pelaksanaan kepentingan yang ada lewat Pengasuh Pesantren dan pihak-pihak yang terkait, pelaksanaan tugas intern yayasan dipisahkan dengan pelaksanaan tugas ekstern sekolah, sehingga masing-masing sisi mampu memaksimalkan tugasnya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran dipimpin oleh seorang Pengasuh Pesantren yang bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan dan organisasi kegiatan pendidikan dengan dibantu oleh beberapa kepala divisi dan staf kepegawaian lainnya.

Adapun susunan struktur organisasi Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran adalah sebagai berikut:

Pengasuh Pesantren	: Ustaz Kholid Hidayatullah, M.Hum
Sekretaris	: Ustaz M. Abdul Aziz Luthfi, S.Ag

Bendahara	: Ustazah Sheila Desita Cempaka Wati, S.E
Kepala Pengasuhan	: Ustaz M. Faris Arief, S.Th.I
Kepala Tahfizh	: Ustaz Muhamad Ilyas, S.Pd.I
Kepala Sekolah	: Ustaz Muhamad Koiri, S.Pd
Koordinator Divisi:	
Koordinator Sarpras	: Edy Prasetyo
Koordinator Bahasa	: Ustaz M. Abdul Aziz Luthfi, S.Ag
Koordinator DKM	: Ustaz Agus Mustolih, S.Pd
Koordinator UKS	: Ustaz Purmaini Abdul Halim, AH
Koordinator Security	: Jumian
Koordinator Dapur	: Pancalia Dharmayanti

(Sumber: dokumen Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungarang TP. 2022-2023)

1. Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang ada di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran ditempatkan sesuai dengan bidangnya. Hal ini diharapkan agar para pendidik dapat bekerja dengan hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Meski demikian pengarahan dan bimbingan senantiasa dilakukan untuk menjaga mutu kegiatan belajar mengajar yang akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam suatu lembaga pendidik itu sebagai informan sedangkan peserta didik sebagai penerima informasi pengetahuan, sehingga akan terjalin

harmonis suatu lembaga pendidikan jika di dalamnya diterapkan pendidik yang profesional.

Tenaga pendidik yang ada di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Guru Tahfizh

Guru Tahfizh adalah tenaga pendidik yang membidangi dalam Tahfizh al-Qur'an yang mengajar dan membina santri lewat kegiatan tahfizh. Jumlah Guru Tahfizh di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran adalah sebanyak 12 guru. Para Guru Tahfizh tersebut berasal dari lulusan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Pusat dan Pesantren Tahfizh lainnya yang sudah *khatam* 30 juz atau memiliki hafalan minimal 15 juz.

Tabel 1

Data Guru Tahfizh di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran Tahun Pelajaran 2022-2023

NO	NAMA GURU TAHFIZH	L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR		JUMLAH HAFALAN
				TINGKAT	JURUSAN/PESANTREN	
1	Muhamad Ilyas, S.Pd.I	L	Demak, 23/08/1986	S1	UIN WS-PAI/PPTQ Al-Azhar, Grobogan	30
2	Purmaini Abdul Halim	L	Grobogan, 08/07/1983	SMA	PPTQ Al-Azhar, Grobogan	30
3	Daimanan	L	Panimbang, 07/12/1985	SMA	Pon. Pes. Tahfizh Roudlotu 'Usysyaqil Qur'an	30
4	Maghfur	L	Grobogan, 24/08/1975	S1	STAISA Jakarta - PAI/ Pon Pes Fadlullah Ginggang, Grobogan	30
5	Muhamad Ihsan Lathif	L	Semarang, 27/02/1987	MAN	Pon Pes. Assyaikh Abdurrohman, Jambon, Ungaran Barat	30
6	Slamet Ismail	L	Pekalongan, 22/12/1979	SMA	Pesantren Sirojul Mukhlisin, Magelang	15

7	Gus Tohir, S.Pd.I	L	Jepara, 14/09/1988	S1	STAI Nurul Iman Parung, Bogor	30
8	M. Ulil Albab	L	Jepara, 15/04/1983	SMA	PPTQ Al-Mardhiyyah, Kudus	30
9	Sulthon Wahhab	L	Jepara, 11/04/1998	SMA	PPTQ Al-Ghuroba, Kudus	30
10	Zikri Firdaus	L	Sumbar, 10/10/1997	SMA	Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ketapang	30
11	M. Azzam Rahmadi	L	Palembang, 20/05/1998	SMA	Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ketapang	30
12	Muhammad Sobur	L	Demak, 17/04/1996	MA	Pesantren Roudlotul Hikmah, Ungaran Barat	30

(Sumber: dokumen Kepala Tahfizh Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran
TP. 2022-2023)

2. Guru Sekolah

Guru Sekolah adalah tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran di SMP Daarul Qur'an Ungaran sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

Tabel 2

**Data Guru Sekolah di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran
Tahun Pelajaran 2022-2023**

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN	PEND. TERAKHIR
1	Muhamad Koiri, S.Pd, Gr	Grobogan, 25 Januari 1990	Kepala Sekolah	S1
2	Kholid Hidayatullah, M.Hum	Kediri, 04 September 1981	Guru PAI	S2
3	Firman Wahono, S.Pd, Gr	Kab. Semarang, 10 April 1989	Guru PPKn	S1
4	Muhamad Ilyas, S.Pd.I	Demak, 23 Agustus 1986	Guru PAI	S1
5	Fidi Finandar, S.Pd	Kebumen, 17 Februari 1989	Guru Bahasa Inggris	S1
6	Moh. Syaifudin, S.Pd	Jepara, 15 Juni 1990	Guru IPA	S1
7	M. Bustanul Arifin, S.Pd	Lamongan, 08 Juli 1989	Guru IPS	S1
8	Agus Mustolih, S.Pd	Kebumen, 04 Agustus 1987	Guru Bahasa Jawa	S1
9	Arief Adiyanto, S.Kom	Demak, 21 Desember 1971	Guru TIK	S1
10	Multazam	Presak Barat, 13 Juni 1989	Guru Tahfizh	SMK
11	Purmaini Abdul Halim	Grobogan, 08 Juli 1983	Guru Tahfizh	MA

12	Nurkolis, S.Pd	Grobogan, 04 April 1987	Guru IPA	S1
13	M. Faris Arief, S.Th.I	Semarang, 24 November 1991	Guru BK	S1
14	Lia Metha Sevita Ika Sulistiyarini, S.Pd	Pemalang, 20 September 1992	Guru Bahasa Indonesia	S1
15	Susilo, S.Th.I	Grobogan, 21 Juni 1991	Guru Bahasa Arab	S1
16	Alfiyan Akhmad Fakhruddin, S.Pd	Kendal, 05 November 1991	Guru PJOK	S1
17	Irkhamur Rois, S.Pd	Demak, 21 Februari 1990	Guru Seni Budaya	S1
18	Khairul Akbar, S.Pd	Pemalang, 17 September 1993	Guru IPS	S1
19	Febry Krisnawati, S.Pd	Pati, 06 Februari 1994	Guru Matematika	S1
20	M. Abdul Aziz Luthfi, S.Ag	Rembang, 27 Januari 1993	Guru Bahasa Arab	S1
21	Fajar Imam Murifqi, S.Pd	Semarang, 11 September 1994	Guru Bahasa Inggris	S1
22	Nur Sa'adah, S.E,Sy	Kudus, 17 Juli 1991	TU	S1
23	Susanti, S.S	Kab. Semarang, 15 Juli 1991	TU	S1

(Sumber: dokumen SMP Daarul Qur'an Ungaran TP. 2022-2023)

c. Keadaan Santri

Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran memiliki peserta didik sebanyak 124 santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Para santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran memiliki jadwal kegiatan sehari-hari yang harus dipatuhi dan dilaksanakan selama tinggal di pesantren dari sejak bangun tidur hingga tidur kembali. Adapun *daily activity* santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran terlampir.

B. Penyajian Data

a. Implementasi Metode *Matching Card* dalam pembelajaran tajwid pada kelas VIII SMP Daarul Qur'an

Salah satu hal yang melandasi adanya penelitian ini adalah kurangnya efektifitas dan pemahaman pelajaran *Tajwid* bagi para santri Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ungaran. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan. Hasil wawancara dengan Pembimbing halaqah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam kelas 9 menyatakan bahwa Pelajaran *Tajwid* yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ungaran harus tetap ditingkatkan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan belum semua santri mempunyai pemahaman *tajwid* yang baik, disebabkan beragamnya latar belakang Pendidikan santri di rumah dan sekolah dasar yang tidak mempelajari *tajwid*. Maka dari itu untuk beberapa kasus seperti ini membutuhkan waktu lama dalam menguasai ilmu *tajwid*. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan dalam pembelajaran *tajwid* di SMP Daarul Qur'an Ungaran yakni Ustadz bidang *halaqah tahfidz*, Guru Sekolah dan juga siswa, yakni sebagai berikut:

Narasumber : Ustadz Zikri
Jabatan : Guru Halaqah Tahfidz
Pertanyaan : Bagaimana efektifitas pembelajaran tajwid dan penerapannya serta kendala siswa dalam pelajaran?

Menurut Ustadz Zikri selaku Guru *halaqah tahfidz* mengenai pertanyaan tersebut menyatakan bahwa '*Untuk efektifitas pembelajaran tajwid di halaqah masih ada beberapa santri yang masih belum paham tentang tajwid karena saat mereka mengenyam Pendidikan SD beberapa santri belum pernah belajar tajwid khususnya yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri. Maka saat mereka masuk pesantren belajar dari awal dan butuh waktu yang lama untuk menguasai ilmu tajwid*'. (Wawancara dengan Ustadz Zikri. Sabtu, 21 Juli 2023 pukul 15.00 WIB).

Narasumber : Ustadz Ilyas
Jabatan : Guru Pelajaran Pendidikan Agama Islam kls. IX
Pertanyaan :
1. Bagaimana efektifitas pembelajaran tajwid dan penerapannya serta kendala siswa dalam pelajaran?
2. Apakah para santri sudah menguasai ilmu tajwid saat halaqah?

Menurut Ustadz Ilyas selaku Guru Sekolah Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 9 menyatakan bahwa: '*Para santri masih banyak yang belum mampu menguasai ilmu tajwid saat halaqah. Di halaqah pesantren tahfidz daarul qur'an para santri dikelompokkan bacaannya menjadi tiga*

kelompok. Yaitu, kelompok tahfizh, kelompok tahsin dan kelompok mubtadi. untuk santri yg sudah menguasai ilmu tajwid yaitu santri yang sudah masuk kelompok tahfidz. untuk santri yang masih kelompok tahsin dan kelompok mubtadi masih belum bisa menguasai ilmu tajwid'. (Wawancara dengan Ustadz Ilyas. Sabtu, 21 Juli 2023 pukul 20.00 WIB).

Narasumber : Ghifari

Jabatan : Siswa kelas XI

Pertanyaan : Apakah kamu sudah memahami dan menguasai pembelajaran ilmu tajwid dan bagaimana penerapannya serta kendala yang terjadi dalam pembelajaran?

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu santri kelas XI secara acak bernama Ghifari mengenai penguasaan ilmu *tajwid*. Adapun Ghifari menyatakan bahwa: '*untuk penguasaan ilmu tajwid alhamdulillah saya sudah hampir menguasai ilmu tajwid. Meskipun demikian, masih ada beberapa jenis yang masih belum saya pahami dan hafal dari hukum bacaan tajwid tersebut*'. (Wawancara dengan Santri Ghifari. Sabtu, 21 Juli 2023 pukul 06.00 WIB).

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Matching*

***Card* Pada Pelajaran *Tajwid* di *Halaqah Tahfidz* SMP Daarul Qur'an**

Ungaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di *halaqah tahfizh*, peneliti menyimpulkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *Matching Card*. Faktor pendukung penelitian ini adalah besarnya motivasi para santri dalam pembelajaran menggunakan metode ini, dilihat dari para santri yang antusias saat mengikuti pembelajaran *tajwid* menggunakan metode *matching card* dikarenakan para santri terlibat interaksi langsung sehingga membuat para santri lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran *tajwid* di *halaqah tahfizh*, faktor lain adalah wujud dukungan dari institusi yaitu PPPA Daarul Qur'an dalam pelaksanaan penelitian ini, Adapun pihak pesantren mendukung penuh

metode *Matching Card* untuk diterapkan dalam pembelajaran Tajwid di kelas maupun saat *Halaqah Tahfidz*.

Namun meskipun dengan metode *matching card* para siswa lebih mudah memahami materi dibanding dengan metode biasa. Terdapat beberapa faktor penghambat yang tidak dapat dihindari saat dilakukannya penelitian ini. Seperti latar belakang pemahaman atau capaian pembelajaran siswa dalam ilmu tajwid yang beragam membuat sebagian santri awalnya merasa tertinggal dalam mengikuti pembelajaran, namun dikarenakan peneliti memberikan penjelasan dan motivasi terlebih dahulu mengenai metode siswa tersebut lebih bersemangat dalam mempelajari materi pembelajaran tajwid. Adapun faktor penghambat lain adalah keterbatasan waktu penelitian yang diakibatkan padatnya jadwal santri, namun hal ini dapat diatasi dengan koordinasi yang baik antara peneliti dan pihak Pondok Pesantren.

C. Pembahasan

Metode *matching card* atau kartu pencocokan adalah salah satu teknik pengajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tajwid untuk meningkatkan efektivitas pelajaran. Metode ini melibatkan penggunaan kartu dengan pasangan, di mana setiap kartu memiliki keterkaitan dengan kartu lainnya. Di bawah ini adalah beberapa alasan metode *matching card* dapat meningkatkan efektivitas pelajaran tajwid yakni:

a. Pembelajaran Interaktif: Matching card mendorong interaksi antara siswa. Mereka harus mencari pasangan kartu yang sesuai berdasarkan aturan tajwid. Ini memungkinkan siswa berdiskusi dan berkolaborasi dalam mencari solusi, yang dapat membantu mereka memahami konsep tajwid dengan lebih baik. Adapun beberapa manfaat dari pembelajaran interaktif memiliki berbagai manfaat, terutama dalam konteks pendidikan dan pengembangan siswa. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pembelajaran interaktif:

1. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Pembelajaran interaktif mendorong partisipasi aktif siswa. Mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga peserta dalam proses pembelajaran. Ini membuat siswa lebih bersemangat dan terlibat dalam pelajaran.
2. Meningkatkan Pemahaman: Melalui diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk memahami konsep dengan lebih baik. Mereka dapat bertukar pemikiran, mengajukan pertanyaan, dan mendapatkan penjelasan tambahan, yang membantu memperdalam pemahaman mereka.
3. Meningkatkan Retensi Informasi: Siswa cenderung lebih baik dalam mengingat informasi ketika mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas interaktif seperti diskusi, permainan, atau eksperimen membantu menguatkan ingatan.

4. Mendorong Keterampilan Sosial: Pembelajaran interaktif melibatkan kolaborasi dan komunikasi antara siswa. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial seperti berbicara, mendengarkan, dan bekerja dalam kelompok.

5. Meningkatkan Kreativitas: Pembelajaran interaktif seringkali mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mencari solusi alternatif. Mereka dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih bebas.

6. Penyesuaian dengan Gaya Belajar: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran interaktif memungkinkan siswa untuk memilih cara terbaik yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran visual, sementara yang lain lebih suka belajar melalui tangan-tangan mereka (kinestetik) atau pendengaran.

7. Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Siswa dapat menghadapi tantangan dalam pembelajaran interaktif yang mendorong mereka untuk memecahkan masalah, mencari solusi, dan berpikir kritis. Ini membantu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang sangat berharga.

8. Mengurangi Kebosanan: Pembelajaran yang interaktif seringkali lebih menarik daripada pembelajaran yang bersifat pasif, sehingga siswa cenderung lebih sedikit merasa bosan dan lebih fokus.

9. Evaluasi Langsung: Guru dapat dengan mudah memantau pemahaman siswa dan memberikan umpan balik langsung selama pembelajaran interaktif. Ini membantu mengidentifikasi kekurangan dan perluasan konsep.

10. Mempersiapkan Siswa untuk Dunia Nyata: Keterlibatan aktif dan berinteraksi dengan orang lain adalah keterampilan penting dalam kehidupan nyata dan dunia kerja. Pembelajaran interaktif membantu siswa mengembangkan keterampilan ini sejak dini. Penting untuk menggabungkan elemen pembelajaran interaktif ke dalam program pendidikan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa.

- b. Pemahaman Visual: Kartu-kartu yang digunakan dalam metode ini bisa memiliki gambaran visual tentang hukum tajwid yang diterapkan. Ini membantu siswa mengasosiasikan aturan tajwid dengan gambar atau simbol tertentu, yang dapat membantu memperkuat pemahaman mereka. Pemahaman visual memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pengajaran karena banyak siswa memiliki gaya belajar yang lebih responsif terhadap informasi visual. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pemahaman visual penting dalam dunia pengajaran:

1. Mengakomodasi Gaya Belajar Beragam: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Beberapa siswa adalah pembelajar visual, yang berarti mereka lebih baik dalam memahami dan mengingat informasi

saat itu disajikan dalam bentuk gambar, diagram, grafik, atau video. Memasukkan elemen visual ke dalam pengajaran memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar.

2. Mempermudah Pemahaman Konsep Abstrak: Konsep-konsep yang abstrak atau kompleks seringkali lebih mudah dipahami dengan bantuan visual. Misalnya, dalam mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan, matematika, atau ilmu sosial, gambar atau diagram dapat membantu siswa mengkonseptualisasikan ide-ide yang mungkin sulit dipahami dalam bentuk teks saja.

3. Meningkatkan Retensi Informasi: Studi ilmiah menunjukkan bahwa orang cenderung lebih baik dalam mengingat informasi yang disajikan secara visual daripada informasi yang disajikan hanya dalam bentuk teks. Membuat catatan, mind map, atau menggambarkan konsep dalam bentuk gambar dapat membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik.

4. Komunikasi yang Lebih Efektif: Dalam konteks pengajaran, pemahaman visual juga memungkinkan guru untuk berkomunikasi dengan lebih efektif kepada siswa. Gambar, grafik, dan visualisasi dapat membantu menjelaskan konsep dengan lebih jelas dan mendalam daripada kata-kata saja.

5. Meningkatkan Kreativitas: Pemahaman visual dapat merangsang kreativitas siswa. Mereka dapat menggambar, menghasilkan proyek seni, atau membuat presentasi visual, yang dapat membantu mereka mengungkapkan ide-ide mereka dengan cara yang lebih kreatif.

6. Menghadirkan Konteks dan Realisme: Visualisasi dapat membantu siswa menghubungkan pelajaran dengan dunia nyata. Gambar atau video yang relevan dapat membantu siswa melihat bagaimana konsep yang diajarkan diterapkan dalam situasi sehari-hari atau di lapangan.

7. Mengatasi Hambatan Bahasa: Pemahaman visual juga dapat membantu siswa yang mungkin menghadapi hambatan bahasa. Gambar dan grafik dapat menggantikan kata-kata dan memfasilitasi pemahaman konsep tanpa mengandalkan kemampuan berbahasa yang tinggi.

8. Mengurangi Kebosanan: Visualisasi dan elemen visual dalam pengajaran sering membuat pelajaran lebih menarik. Siswa cenderung lebih sedikit merasa bosan saat materi disajikan dengan cara yang menarik secara visual.

Mengingat pentingnya pemahaman visual dalam pengajaran, guru sering kali menggunakan berbagai alat dan teknik visual, seperti papan tulis interaktif, presentasi multimedia, gambar, grafik, dan video, untuk memperkuat pengajaran dan membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.

3. **Pemahaman Konteks:** Matching card dapat menciptakan situasi di mana siswa harus memahami konteks kalimat atau ayat Al-Qur'an untuk menentukan bagaimana hukum tajwid diterapkan. Ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang aplikasi tajwid dalam teks yang sebenarnya.

4. **Pengulangan:** Melalui pengulangan proses mencocokkan kartu, siswa dapat melatih pemahaman tajwid berulang kali. Ini membantu mereka mengingat aturan-aturan tajwid dengan lebih baik dan memperkuat pengetahuan mereka.

5. **Pembelajaran Aktif:** Metode matching card adalah bentuk pembelajaran aktif di mana siswa terlibat secara langsung dalam pemecahan masalah. Ini dapat membantu siswa lebih berfokus dan lebih memahami materi tajwid daripada metode pembelajaran pasif.

6. **Evaluasi Kemajuan:** Guru dapat menggunakan metode matching card sebagai alat untuk mengevaluasi kemajuan siswa. Dengan melihat sejauh mana siswa dapat mencocokkan kartu dengan benar, guru dapat menentukan apakah siswa telah memahami konsep tajwid atau masih perlu bimbingan lebih lanjut.

Penting untuk diingat bahwa metode matching card harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan usia siswa. Dengan mengintegrasikan metode ini dengan pendekatan pengajaran tajwid

yang komprehensif, guru dapat membantu siswa menguasai kaidah-kaidah tajwid dengan lebih efektif.

c. Evaluasi kemajuan pembelajaran adalah proses yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa teori dan pendekatan yang digunakan untuk melakukan evaluasi kemajuan pembelajaran. Beberapa teori evaluasi kemajuan pembelajaran yang penting termasuk:

1. Teori Behaviorisme: Teori ini berfokus pada pengukuran hasil pembelajaran yang dapat diobservasi dan diukur secara objektif. Pencapaian tujuan pembelajaran dievaluasi dengan mengamati perilaku dan respons siswa terhadap pelajaran. Contohnya, ujian atau tes digunakan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi.

2. Teori Konstruktivisme: Teori ini menekankan pentingnya pemahaman dan konstruksi pengetahuan oleh siswa. Evaluasi kemajuan pembelajaran dalam kerangka konstruktivisme dapat mencakup proyek-proyek, portofolio, atau penugasan yang memungkinkan siswa untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka melalui karya-karya yang mereka hasilkan.

3. Teori Kognitif: Teori ini memandang pembelajaran sebagai proses berpikir dan pengolahan informasi. Evaluasi kemajuan pembelajaran dalam teori kognitif sering melibatkan pengukuran pemahaman,

pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Tes-tes yang mengukur kognisi siswa sering digunakan dalam pendekatan ini.

4. Teori Konstruktivisme Sosial: Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Evaluasi kemajuan pembelajaran dapat mencakup kolaborasi siswa, diskusi kelompok, dan pengamatan partisipasi dalam kegiatan kelompok.

5. Teori Konstruktivisme Kritis: Teori ini menggabungkan elemen-elemen konstruktivisme dengan analisis kritis terhadap masyarakat dan budaya. Evaluasi kemajuan pembelajaran dalam kerangka ini dapat mencakup refleksi kritis siswa tentang masalah sosial, politik, atau budaya.

6. Teori Humanistik: Teori ini menekankan perkembangan pribadi dan kreativitas siswa. Evaluasi kemajuan pembelajaran dalam teori humanistik sering melibatkan penilaian non-tes, seperti portofolio, wawancara, atau observasi perilaku dan kemajuan siswa dalam mengembangkan diri.

7. Teori Multiple Intelligences (MI): Teori ini mengakui bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Evaluasi kemajuan pembelajaran dalam kerangka ini mencoba mengukur berbagai jenis kecerdasan dan bakat siswa melalui beragam metode evaluasi, seperti ujian, proyek seni, musik, atau olahraga.

8. Teori Motivasi: Evaluasi kemajuan pembelajaran juga harus mempertimbangkan motivasi siswa. Teori motivasi, seperti teori self-determination, dapat digunakan untuk memahami bagaimana motivasi memengaruhi kemajuan pembelajaran, dan evaluasi dapat mencakup pengukuran tingkat motivasi dan keterlibatan siswa.

Dalam praktiknya, kombinasi dari berbagai teori evaluasi kemajuan pembelajaran mungkin diperlukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan siswa dalam pembelajaran. Pemilihan metode evaluasi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat siswa, dan konteks pembelajaran yang spesifik. Dalam penelitian ini peserta didik dilatih melalui salah satu teori yang dibahas yaitu, teori Konstruksivisme Sosial.

1. Implementasi Metode *Matching Card Tajwid* pada pelajaran Tajwid di *Halaqah Tahfidz* SMP Daarul Qur'an Ungaran

Kegiatan Tahfizh di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran dibimbing secara langsung oleh para guru tahfizh yang bersanad dari Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Pusat dan Pesantren Tahfizh lain. Dalam proses pembinaan tahfizh di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran, para santri dibagi ke dalam beberapa *halaqah* (kelompok) yang akan memudahkan dalam memantau perkembangan hafalan santri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, didapatkan informasi bahwa fokus pembinaan tahfizh untuk kelas 7 adalah Tahsin dan tashih. Sedangkan untuk santri kelas 8 dan 9, fokus pembinaannya adalah

dalam tahfizh dan *muraja'ah*. Dalam penelitian ini difokuskan untuk mempelajari *tajwid* terutama dalam pelajaran mad yang menjadi materi kelas 9 SMP Daarul Qur'an Ungaran yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam mempelajari bacaan Mad.

Adanya pembelajaran menggunakan media dapat menjadi strategi yang dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir peserta didik secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, peserta didik mengembangkan poin-poin yang terdapat dalam kartu yang dimiliki dengan mengembangkan dan menjabarkan dengan bahasa atau kata-kata sendiri. Proses belajar mengajar dengan strategi card sort dapat membiasakan para peserta didik bekerja sama, berfikir dan saling bertukar fikiran dengan teman pasangannya (berdiskusi). Berikut adalah bentuk *matching card tajwid* yang dibuat oleh peneliti:

a. Kartu Jawaban

Kartu Jawaban adalah lembaran kartu yang berisi jawaban berupa jenis – jenis mad yang ada 15. Dan merupakan pasangan daripada soal yang terdapat pada kartu soal yang sudah disiapkan. Kartu ini berisikan tulisan aran mad dalam Bahasa arab dan juga ejaan latin atau Bahasa Indonesia untuk memudahkan santri dalam mengingat tulisan Bahasa arab dan ejaan latinnya.

Gambar 3. 1. Tampilan Kartu Jawaban Matching Card



b. Kartu Soal

Kartu soal adalah kartu yang berisikan pertanyaan mengenai mad baik mengenai jenis mad maupun contoh dari mad apakah yang tertera pada kartu soal tersebut.

Gambar 3. 2. Tampilan Kartu Soal Matching Card



6.

Apabila ada Mad Thabi'i, bertemu dengan sukun (ة) dalam satu kata yang tidak terletak diakhir kata tersebut, seperti dalam bacaan آ سَن disebut dengan mad?

6.

آلَسَنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلَ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ

contoh Mad apakah aku?

7.

Apabila ada Ya' Sukun (يْ) atau Wawu sukun (وْ) terletak setelah huruf yang berharakat fathah dan bertemu huruf hidup yang diwaqafkan, seperti dalam bacaan ا ه رَقِي

disebut dengan mad?

7.

رَبِّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبِّ الْمَغْرِبِينَ

contoh Mad apakah aku?

8.

Apabila terdapat waqaf, sementara sebelumnya terdapat mad thabi'i dan mad layyin, seperti dalam bacaan يَا صُحْبَ الْفَيْلِ disebut dengan mad?

8.

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ

contoh Mad apakah aku?

9.

Apabila terdapat huruf ha domir (ه) yang terletak diakhir huruf sebelumnya hidup, seperti dalam bacaan قَاتُهُ

disebut dengan mad?

9.

فَأَنذَرْتُ لَهُ تَصَدَّى

contoh Mad apakah aku?

10.

Apabila terdapat ha domir (ه) bertemu dengan huruf hamzah (ء) yang berharakat setelahnya, seperti dalam bacaan عِدَّةٌ إِلَّا disebut dengan mad?

10.

فَيَوْمَئِذٍ لَا يُعَذِّبُ عَذَابَهُ أَحَدٌ

contoh Mad apakah aku?

11.

Apabila terdapat harakat fathataini (ِ) yang terletak di akhir kalimat atau waqaf, seperti dalam bacaan كَيْتَرَا وَيَسَّء

disebut dengan mad?

11.

فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا

contoh Mad apakah aku?

12.

Apabila terdapat huruf hamzah (ء) bertemu dengan bacaan mad, seperti dalam bacaan إِنَّهُمْ كَانُوا disebut dengan mad?

12.

إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا

contoh Mad apakah aku?

13.

Apabila terdapat huruf yang enam; ha (ح), huruf ya' (ي), huruf tha' (ط), huruf alif (ا), huruf Ha (ه), dan huruf ra' (ر) di awal surat, satu ataupun lebih seperti dalam bacaan ا ر

disebut dengan mad?

13.

طس تِلْكَ آيَةُ الْقُرْآنِ وَكِتَابٍ مُّبِينٍ

contoh Mad apakah aku?



c. Cover

Cover Matching Card *tajwid* di desain dalam dua warna yang memudahkan pengguna untuk membedakan antara kartu soal dan jawaban, serta menggunakan desain yang colorful agar mendapatkan kesan menarik.

Gambar 3. 3. Tampilan Cover Matching Card



d. Langkah- langkah penerapan Metode *Matching Card*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode *Matching card* adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengubah pandangan santri mengenai penerapan *tajwid* yang sukar menjadi pembelajaran *tajwid* itu mudah dan menyenangkan
2. Peneliti memberikan intruksi kepada para santri halaqah untuk menyebutkan macam- macam *mad*
3. Peneliti menunjuk beberapa santri untuk menjawab soal seputar *mad*
4. Peneliti memulai permainan *Matching card* dengan menunjukkan tiap- tiap kartu soal dan jawaban.
5. Peneliti membagikan kartu yang sudah diacak kepada para santri halaqah untuk dibaca secara bergilir hingga selesai.
6. Santri yang mendapatkan kartu soal, mulai membaca soal dan santri yang memegang kartu jawaban diharuskan menjawab pertanyaan yakni jenis *mad* yang dimaksud dalam kartu soal. Kartu soal dibaca secara bergilir hingga selesai.
7. Peneliti mengambil Kembali semua kartu
8. Peneliti menanyakan beberapa soal terkait kandungan kartu

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Tajwid* menggunakan *Matching Card*

Dari segenap penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi metode *Matching Card* dalam pembelajaran *Tajwid* kelas VIII PPPA Daarul Qur'an Ungaran terdapat beberapa factor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Diantaranya, yaitu para santri banyak yang antusias saat mengikuti pembelajaran *tajwid* menggunakan metode *matching card* dikarenakan para santri terlibat interaksi langsung sehingga membuat para santri lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran *tajwid* di halaqah tahfizh.

Adapun Faktor pendukung Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan belajar aktif, di antaranya yaitu:

- 1) Sikap mental guru: Guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar. Hendaknya para konsentratif diharapkan mengikuti tentang pembaharuan tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan pendekatan belajar aktif sebagai hasil dari adanya pembaharuan pendidikan.
- 2) Kemampuan guru Guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran pendidikan yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan

metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswa nya dengan baik.

- 3) Media Dalam kegiatan belajar mengajar media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Media harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktifitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.
- 4) Kelengkapan kepastakaan kepastakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendakna diisi dengan berbbagai buku yang relevan sehingga upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa.
- 5) Menyediakan surat kabar di sekolah Agar siswa kaya akan informasi yang menarik. Hendaknya sekolah menyediakan surat kabar yang dapat dinikmti atau di baca siswa dalam menerapkan informasi-informasi baru yang sedang berkembang di masyarakat.

b. Faktor penghambat

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan belajar aktif, di antaranya yaitu:

- 1) Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik siswa.

- 2) Perbedaan individu meliputi inteligensi, watak, dan latar belakang. Dalam mengatasi hal seperti ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu siswa, tetapi guru harus melihat siswa dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anakpun harus mendapat perhatian.
- 3) Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan siswa.
- 4) Materi yang diberikan kepada siswa haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka.
- 5) Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.
- 6) Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan dengan berbagai macam metode agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar.
- 7) Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran.
- 8) Sumber dan alat yang digunakan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, dan seorang guru hendaknya pintar dalam memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- 9) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.
- 10) Kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar

Dengan metode *matching card* juga para santri lebih mudah memahami materi dibanding dengan metode biasa, karna beberapa santri mempunyai karakter yang aktif, apabila menggunakan metode ini mereka lebih bersemangat dalam mempelajari materi pembelajaran *tajwid*. Metode ini tidak hanya sangat cocok bagi para santri yang mempunyai karakter aktif namun juga bagi santri yang mempunyai karakter pendiam juga antusias dalam menjalani proses belajar. Maka, dapat disimpulkan bahwa metode *matching card* ini sangat cocok untuk para santri pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran.

Disisi lain beberapa penghambat pembelajaran menggunakan metode ini juga dapat peneliti simpulkan seperti perbedaan background dan pemahaman Tajwid para santri yang memungkinkan perbedaan pemahaman saat diawal pembelajaran *Mad* namun dikarenakan besarnya atensi yang diberikan para santri maka, pembelajaran ini tetap berjalan dengan baik, sedang masalah penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki santri karna padatnya jadwal yang sudah disusun oleh pihak pesantren. Namun dengan koordinasi yang baik antara peneliti dan

pihak pesantren penelitian dapat dijalankan sesuai dengan sistematika penelitian tanpa mengganggu jadwal kegiatan santri.



Gambar 3. 4. Pembelajaran Tajwid Menggunakan Matching Card

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada Bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya berikut juga saran untuk penelitian lebih lanjut yang memiliki relevansi dengan penelitian ini sehingga diharapkan dapat membuahkan penelitian yang lebih komprehensif. Berdasarkan analisis dan penelitian yang dilakukan, peneliti akan mengemukakan beberapa temuan dalam penelitian ini.

Pertama, Implementasi pembelajaran Tajwid menggunakan metode *Matching Card* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berhasil memberikan peningkatan pemahaman dan motivasi belajar serta meningkatkan semangat para siswa dalam mempelajari ilmu tajwid terutama *Mad*, dengan konsep kartu semacam permainan memberikan kemudahan para siswa untuk mengenal *mad* yang memiliki banyak jenis agar lebih mudah dipahami. Metode ini berhasil mengambil atensi para siswa sehingga pembelajaran berlangsung lebih efisien. Selain itu implementasi metode *Matching Card* dinilai efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran tajwid dengan menunjukkan hasil positif, bahwa di akhir permainan para siswa sudah mulai memahami jenis-jenis *Mad* ditandai dengan kemampuan menjawab soal yang terdapat dalam kartu. Siswa juga dapat saling menjawab pertanyaan dan mengoreksi dalam bentuk interaksi yang intens. Hal ini dapat dipandang sebagai improvisasi ataupun dapat dikatakan sebagai inovasi pembelajaran yang membuahkan hasil yang baik

dalam pemahaman tajwid. implementasi metode pembelajaran *matching card* selain menarik perhatian para siswa dalam mempelajari tajwid, metode ini juga membuat suasana kelas yang kondusif. Hal ini dibuktikan dengan atensi para siswa yang tertuju fokus pada permainan ini, sehingga suasana belajar yang baik tercipta seperti dari konsentrasi belajar namun tetap tidak membosankan.

Kedua, adapun faktor pendukung dalam implementasi metode *Matching Card* adalah besarnya motivasi para santri dalam pembelajaran menggunakan metode ini, dilihat dari para santri yang antusias saat mengikuti pembelajaran tajwid menggunakan metode *matching card*, para santri terlibat interaksi langsung sehingga membuat para santri lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tajwid di *halaqah tahfizh*, faktor lain adalah wujud dukungan dari institusi yaitu PPPA Daarul Qur'an dalam pelaksanaan penelitian ini, adapun pihak pesantren mendukung penuh metode *Matching Card* untuk diterapkan dalam pembelajaran Tajwid di kelas maupun saat *Halaqah Tahfidz*.

Namun meskipun dengan metode *matching card* para siswa lebih mudah memahami materi dibanding dengan metode biasa. Terdapat beberapa faktor penghambat yang tidak dapat dihindari saat dilakukannya penelitian ini. Seperti latar belakang pemahaman atau capaian pembelajaran siswa dalam ilmu tajwid yang beragam membuat sebagian santri awalnya merasa tertinggal dalam mengikuti pembelajaran, namun dikarenakan peneliti memberikan penjelasan dan motivasi terlebih dahulu mengenai metode siswa tersebut lebih bersemangat dalam mempelajari materi pembelajaran tajwid serta, keterbatasan waktu

penelitian yang diakibatkan padatnya jadwal santri, namun hal ini dapat diatasi dengan koordinasi yang baik antara peneliti dan pihak Pondok Pesantren.

B. Saran

Berdasar simpulan diatas, maka ada beberapa saran dari peneliti mengenai pembelajaran materi *tajwid* di SMP Daarul Qur'an Ungaran yakni sebagai berikut:

1. Kepada para pengajar baik ustadz dan ustadzah yang mengajarkan ilmu *tajwid* baik di kelas SMP Daarul Qur'an Ungaran ataupun dalam halaqah tahfidz, peneliti menyarankan untuk menggunakan metode pembelajaran *Matching card* untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu *tajwid* dengan cara yang asik dan tidak membosankan.
2. Kepada para santri halaqah untuk senantiasa menerapkan ilmu *tajwid* yang sudah diperoleh baik dari pembelajaran dalam kelas maupun dari halaqah saat membaca ataupun menghafal Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menekuni penelitian ini, untuk menambah atau mengembangkan metode *Matching card* menjadi lebih atraktif dari segi bentuk, maupun isi sehingga dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. 2014. "Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 9 (1): 2003–6. <https://doi.org/10.7454/jki.v9i1.157>.
- Agustini, Mega. 2019. "Peran Guru Pai Dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Smpn 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas Viii," Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Akhmad, Faisal, 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams – Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata" Fakultas Teknik, and Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ananda. 2021. "Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, Dan Prosedurnya." Gramedia.Com. 2021. <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>.
- Anwar, S. (2021, Februari 17). *Alhaqq*. Retrieved from Alhaqq.or.id: <https://alhaqq.or.id/hukum-mempelajari-ilmu-tajwid-2/>
- Ariani, Sri, and Tri Setianingsih. 2018. "The Effectiveness of Using Index Card Match in Teaching Vocabulary." *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP* 5 (2): 107. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v5i2.2309>.
- Etri, A. 2014. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Dalam Peningkatan Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas V Sdn Pesanggrahan 01 Tahun Ajaran 2013/2014*. FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret
- Gagne, R. 1997. *The Condition of Learnings*. New York: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kemenag. (2022, April 22). *Kemenag Kabupaten Pekalongan*. Retrieved from pekalongan.kemenag.go.id: <https://pekalongan.kemenag.go.id/berita/hukum-mempelajari-ilmu-tajwid/>
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Mahmudi. 2020. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Lintang Books.

- Marzuki. 2021, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mudjia. 2011. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>
- Nur, Cholisoh. 2020. “Mudahnya Belajar Ilmu Tajwid Dengan Matching Card.” 2020. <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2020/09/11/mudahnya-belajar-ilmu-tajwid-dengan-matching-card/>.
- Pribadi, R Benny A. 2009. *Model Model Desain Sitem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Equilibrium*. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Rahuma, Aulia, and Azwar Ananda. 2019. “The Effect of Using Cooperative Learning Model Type of Examples Non Examples and Motivation toward Student Learning Outcomes.” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4 (2): 117–21. <https://doi.org/10.29210/02018275>.
- Riadi, M. 2020, Januari 07. *Kajian Pustaka*. Retrieved from www.kajianpustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/model-pembelajaran-aktif-tipe-index-card-match.html>
- Salsabila. 2020. Langkah- Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif. <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>
- Sekaran, Uma. 2012. *Data Dan Sumber Data Kualitatif*. Jakarta: Salemba Empat
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Sanjaya, Wina. 2011. “View Article Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.” 2011. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=CXzxgrwAAAAJ&citation_for_view=CXzxgrwAAAAJ:dhFuZR0502QC.
- Suyuno, Harianto. 2011. *Belajar dan pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hlm. 18.
- Veronica, I. (2020, August 31). *Perbedaan Metode, Strategi, Pendekatan, dan teknik pembelajaran*. Retrieved from RPP.co.id: <https://rpp.co.id/perbedaan-metode-strategi-pendekatan-dan-teknik-pembelajaran/>
- Yuniantika, Defi. 2018. “Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4: 347–52.

LAMPIRAN



Lampiran 1. 1 Halaqah Tahfidz SMP Daarul Qur'an Ungaran



Lampiran 1 2. Kegiatan Pembelajaran Tazjwid di Halaqah Tahfidz dengan Metode Biasa



Lampiran 1. 3 Pengenalan Metode Matching Card dalam Halaqah Tahfidz





Lampiran 1. 4 Pelaksanaan Metode Matching Card dalam Halaqah Tahfidz



